

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK
MATA DAN TANGAN MELALUI PERMAINAN MELEMPAR
BOLA KEDALAM KERANJANG BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS D1/C DI SLB AMAL BHAKTI SICINCIN
(Single Subject Research Kelas D1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara I (SI) di
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh:
MILDA GUSDARNI
83070/2007

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan
Melalui Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Bagi Anak
Tunagrahita Ringan Kelas D1/C di SLB Amal Bakti Sicicin
(Single Subjech Research D1/C di SLB Amal Bakti Sicicin)**

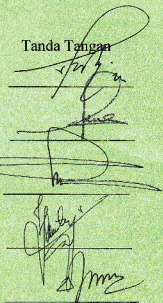
Nama : Milda Gusdarni
Nim : 83070
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2011

Tim Penguji

1. Drs. Markis Yunus, M.Pd. : Ketua
2. Drs. Ardisal, M.Pd. : Sekretaris
3. Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd. : Anggota
4. Dra. Zulmiyetri, M.Pd. : Anggota
5. Dra. Yarmis Hasan, M.Pd. : Anggota

Tanda Tangan



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan
Melenpar Bola Kedalam Keranjang Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas
D I/C di SLB Amal Bhakti Sicincin**

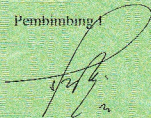
(Single Subject Research Kelas D I/C di SLB Amal Bhakti Sicincin)

Nama : Milda Gusdarni
Nim : 83070
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2011

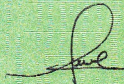
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Markis Yunus, M. Pd
Nip. 19501118-197603-1-001

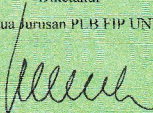
Pembimbing II



Drs. Ardisal, M.Pd
Nip.19610106-198710-1-001

Diketahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M.Pd
Nip.194904-2319750-1-001

ABSTRAK

Milda Gusdarni (2011): **Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Amal Bhakti Sicincin** (*Single Subject Research kelas D/1C SLB Amal Bhakti Sicincin*). Skripsi PLB FIP Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan permasalahan yang peneliti temukan di sekolah SLB Amal Bhakti Sicincin, seorang anak Tunagrahita Ringan X mengalami gangguan pada koordinasi gerak mata dan tangan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan dengan baik dan melihat apakah permainan melempar bola kedalam keranjang ini dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subjek Research* (SSR) dengan desain A – B subjek penelitian ini adalah anak Tunagrahita Ringan kelas D/1C. Penilaian ini konsisten dengan menghitung jumlah bola yang masuk kedalam keranjang untuk meningkatkan koordinasi gerak mata tangan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan meningkat, awalnya pada kondisi baseline peneliti lakukan dalam tujuh kali pengamatan anak hanya mampu memasukan bola kedalam keranjang sebanyak satu buah bola, pada kondisi intervensi, diamati dalam delapan kali pengamatan yaitu kemampuan anak semakin meningkat dari satu sampai enam buah bola. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada kondisi Baseline yaitu 10% dan pada kondisi Intervensi meningkat menjadi 60% pada jarak 1 ½ m. Sedangkan untuk persentase overlapnya didapat sebanyak 12% , artinya semakin kecil persentase overlapnya maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Dengan demikian terbukti, bahwa Permainan Melemparkan Bola Kedalam Keranjang Dapat Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Amal Bhakti Sicincin. Maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan permainan melemparkan bola kedalam keranjang untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil alamin, Segala puji bagi allah *subhanallahutaala* yang telah mengkaruniakan rahmat dan kasih sayangNya kepada hamba-hamba yang senantiasa taat serta bertakwa kepadaNya. Shalawat dan salam ditujukan kepada rasul Allah yakni Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kaum muslimin dan muslimat yang mengikuti jejak beliau hingga akhirnya kelak.

Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DI/C di SLB Amal Bhakti Sicincin”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir semester untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dipaparkan dalam lima BAB: BAB I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. BAB II tentang kajian teori yang membahas tentang, pengertian hakekat anak tunagrahita ringan, koordinasi gerak mata dan tangan, permainan melempar bola, kerangka konseptual dan hipotesis. BAB III membahas tentang metodologi penelitian yaitu tentang jenis penelitian, variabel penelitian, defenisi operasinal variabel, subjek penelitian, kriteria penilaian, tempat penelitian, teknik dan alat pengumpulan data dan teknik analisis data. BAB IV membahas tentang deskripsi data, analisis data,

pembuktian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup berisi kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan bantuan serta dorongan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya pada semua pihak yang telah membantu penulis.

Mungkin pada saat ini inilah karya terbesar penulis yang bisa penulis hidangkan untuk para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena tidak ada manusia yang sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Padang, Juli 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah –Nya kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Melemparkan Bola Kedalam Keranjang Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D/1C di SLB Amal Bhakti Sicincin (*Single Subjeck Research*) ”.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan arahan motivasi dari semua pihak. Berkat bantuan tersebut akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Hormat ku untuk Ayahku (M. Nasar) dan Amak ku yang tercinta (Syamsidar)
ayah amak terima kasih mel ucapkan kepada ayah amak atas perjuangan, pengorbanan, kasih sayang, perhatian yang tulus yang ayah amak berikan kepada mel selama ini. Ayah amak pengorbananmu untuk membiayai mel kuliah tanpa mengenal lelah dan letih, tanpa mengenal hujan dan panas teriknya matahari itulah yang ayah amak lakukan setiap hari buat mel. Semangat dan dukungan tiada hentinya ayah amak berikan kepada mel biar mel semangat untuk kuliah serta bagaimanapun cara untuk mendapatkan uang untuk membiayai mel kuliah sekali lagi mel ucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada ayah amak. Ayah amak berkat doa dan kasih sayangmulah mel bisa berdiri sendiri, sehingga mel mampu menyelesaikan karya kecil ini untuk ayah dan amak, karya ini merupakan langkah awal ungkapan terima kasih mel untuk ayah amak tercinta. Ayah amak mel minta maaf mel sering

membuat ayak amak kecewa dan mel belum bisa membalas dan membahagiakan ayah amak.

2. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M. Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Markis Yunus, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing mel sampai selesai skripsi ini. Terima kasih ya pak atas segala nasehat serta bimbingan yang telah bapak berikan selama ini kepada mel, tanpa bantuan bapak mungkin mel tidak bisa menyelesaikan skripsi ini. Bapak adalah sumber ilmu bagi mel, terima kasih atas ketulusan hati bapak dari awal sampai akhir dan mel kan selalu ingat pesan – pesan dari bapak.
4. Bapak Ardisal, M. Pd, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini. Terima kasih ya pak atas bantuan dan bimbingan yang ibu berikan selama ini kepada mel, bapak telah memberikan motivasi agar mel semangat, tanpa bapak mel tidak akan bisa menyelesaikan kripsi ini, terimakasih ya pak.
5. Bapak dan ibu staf dosen pengajar PLB FIP UNP, berkat curahan ilmu pengetahuan yang Bapak / ibu berikan akhirnya mel dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta karyawan dan karyawan PLB FIP UNP (pak uyun yang selalu membantu mel dalam segala urusan surat menyurat, pak Cun sebagai penganti ayah mel diasrama yang selalu membantu dalam urusan asrama terima kasih ya pak atas semua bantuan yang bapak berikan kepada mel) terima kasih ya Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada mel selama kuliah disini.

6. Buat keluarga besarku lima bersaudara, uda – uda dan uni ku(An, Zul, Iral dan lina) yang sudah memberi dukungan dan semangat kepada mel terima kasih banyak yo uda yo ni,serta adek ku (refi) yang selalu memberi aku semangat dan motivasi buat akak dan memenuhi apa permintaan akak, terima kasih banyak yo adek ku.
7. Untuk kakak ipar ku (medi) yang ada membantu aku dalam membantu membiayai kuliah ku walaupun aku sering menangis dalam meminta uang tapi dipenuhi juga makasih banyak ya bang.
8. Untuk mamak ku (Eri) yang selalu memberi aku nasehat agar aku hati – hati dirantau urang dan harus bisa jaga diri dengan baik makasih banyak mel ucapakan kepada mamak yang sudah memberi mel nasehat.
9. Untuk keluarga besar Uni (Mini), Abang (Arman) yang sudah mel anggap sebagai orang tua mel sendiri yang memperlakukan mel sebagai anak sendiri yang memberikan mel motivasi dan semangat agar bisa menyelesaikan kuliah terimakasih banyak mel ucapakan kepada uni dan abang.
10. Buat papi (Nasir) pak Yose. Makasih ya pak yang telah memberi semangat dan dorongan untuk mel bisa kuliah. Sekali lagi makasih banyak ya pak.
11. Untuk Om Ted, Om sudah membantu membiayai uang kuliah mel yang sudah menganggap mel sebagai ponakan sendiri terimakasih banyak ya Om yang telah membantu mel.
12. Ibu kepala sekolah SLB Amal Bhakti Sicincin, Ibu Suarni S.Pd, yang telah bersedia memberikan izin kepada mel untuk melakukan penelitian di sekolah serta subjek penelitian mel yaitu anak tunagrahita ringan.

13. Buat pujaan hati(Jaya Susanto Asra), terimakasih telah memberi semangat dan dukungan kepada imel sehingga mel bisa menyelesaikan karya ini serta doa yang tulus yang jaya berikan terhadap mel, walaupun kadang – kadang sering membuat mel kesal disaat mel mngerjakan skripsi ini dan mel harus menuruti keinginan jaya walaupun itu bertentangan dengan keinginan mel....tapi makasih jaya akhirnya skripsi mel selesai juga berkat doa yang kamu berikan dan semangat serta motivasi.
14. Buat teman seperjuanganku PL (Eka) terima kasih ya sudah memberi mel motivasi semangat serta saran dan membantu mel dalam menyelesaikan skripsi ini, mbk yun (Yuni) terimakasih atas semangat dan nasehat yang pernah mbk yun beri kepada mel agar mel semangat dalam mngerjakan skripsi ini, Anak (Rinta) makasih atas dorongan dan motivasi yang nak berikan, Suni (Juni) kamu harus semngat dan berjuang lah, terimakasih ya suni ide – ide atau motivasi yang kamu berikan kepada mel. Rang kayo (Ilas) terimakasih yang sudah setia menemani mel sampai larut malam dalam mengerjakan skripsi ini. Adik (Oja) semangat ya dik kamu jangan menyerah.
15. Buat teman – teman BP 2007 (Rima,Rila,Weni,Racma,Noni,Yeni,Wit, Kembaran(Habil), Jojo, pokoknya semuanya deh) terima kasih atas semangat dan motivasi yang pernah kalian kasih kepada mel selama ini dan bagi teman – teman yang laen yang senasib dan seperjuangan dengan imel kalian harus semangat jangan menyerah dan pantang mundur.jangan kecewa ya teman-teman mel bagi namanya tidak disebut di atas tapi mel kan ingat kalian semua kok. Kalian harus tetap semangat,.....semangat..... Semangat

16. Bagi adek kamarku (iway) rajin – rajin kuliah tetap semangat dan kamu harus mempunyai target kul ya dek.
17. Bagi warga angrek (Yaumi, Tauruz, Maya) Omi kamu harus semangat semoga cepat wisuda. Tauruz semoga tahun depan kamu wisuda Aminnnnnnnnnnnnnnnnn. Maya rajin – rajin kuliah ya dek semoga semoga wisuda nya tepat waktu Amin ya rabbal a'lamin.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Anak tunagrahita ringan	
1. Pengertian Anak Tunagrahita	9
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita	10
3. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	11

4. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	12
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan...	13
B. Koordinasi Gerak Mata dan Tangan	
1. Pengertian Koordinasi.....	14
2. Pengertian Gerak.....	15
3. Pengertian Mata.....	16
4. Pengertian Koordinasi Tangan	16
5. Kriteria Koordinasi Gerak Mata dan Tangan	17
C. Permainan Melempar Bola	
1. Pengertian Permainan Melempar Bola.....	18
2. Ciri- Ciri Permainan.....	20
3. Bentuk-Bentuk Permainan.....	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Melempar Bola...	22
5. Langkah-langkah Permainan Melempar Bola ke dalam Keranjang	22
D. Penelitian Yang Relevan.....	23
E. Kerangka Konseptual.....	23
F. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Defenisi Operasional Variabel.....	27
D. Subjek Penelitian	28

E. Kriteria Penilaian.....	28
F. Tempat Penelitian.....	29
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data.....	45
1. Analisis Dalam Kondisi.....	46
2. Analisis Antar Koandisi.....	56
3. Pembuktian Hipotesis.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	kerangka konseptual.....	24
------------------	--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Level Perubahan Data.....	33
Tabel 3.2	Format Analisis Visual Dalam Kondisi.....	34
Tabel 3.3	Variabel Yang Berubah.....	35
Tabel 3.4	Format Analisis Visual Grafik Antar Kondisi.....	36
Tabel 4.1	Kemampuan Awal Subjek.....	39
Tabel 4.2	Perkembangan Kemampuan Subjek.....	43
Tabel 4.3	Estimasi Kecendrungan Arah.....	48
Tabel 4.4	Persentase Stabilitas.....	50
Tabel 4.5	Persentase Data Intervensi.....	52
Tabel 4.6	Kecendrungan Jejak Data.....	54
Tabel 4.7	Level Perubahan.....	55
Tabel 4.8	Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Anak Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan	56
Tabel 4.9	Jumlah Variabel Yang Berubah.....	57
Tabel 4.10	Perubahan Kecendrungan Arah.....	57
Tabel 4.11	Perubahan Kecendrungan Stabilitas.....	58
Tabel 4.12	Rangkuman Hasil Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan.....	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Panjang Kondisi Baseline.....	39
Grafik 4.2	Panjang Kondisi Intervensi (B).....	44
Grafik 4.3	Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi.....	45
Grafik 4.4	Estimasi Kecendrungan Arah.....	47
Grafik 4.5	Stabilitas Kecendrungan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Assessment Kemampuan Koordinasi Gerak	
	Mata dan tangan.....	68
Lampiran II	Kisi-Kisi Penelitian.....	70
Lampiran III	Program Pembelajaran Individual.....	71
Lampiran IV	Format Pengumpulan Data Dalam Kondisi	
	Baseline.....	74
Lampiran V	Format Pengumpulan Data Dalam Kondisi	
	Intervensi.....	76
Lampiran VI	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi	
	Baseline (A).....	79
Lampiran VII	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi	
	Intervensi (B).....	80
Lampiran VIII	Format Penilaian.....	81
Lampiran IX	Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran X	Surat-Surat.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Disamping itu anak tunagrahita mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Amin (1995:18) mengatakan bahwa anak terbelakang mental atau anak tunagrahita adalah mereka kecerdasannya jelas berada dibawah rata- rata, mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam memikirkan hal- hal yang bersifat abstrak yang sulit dan berbelit- belit. Mereka memerlukan layanan khusus agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan atau pelayanan yang bersifat terpadu yaitu: dengan memadukan layanan yang difokuskan kepada kemampuan akademik, sosialisasi, perilaku dan komunikasi (bicara) anak. Semua bentuk layanan bagi anak tunagrahita ini diberikan dalam sebuah layanan yang disusun sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Salah satu bentuk layanan yang diberikan sesuai kebutuhan anak tunagrahita dalam belajar yaitu melalui permainan melempar bola kedalam keranjang.

Seringkali anak- anak tersebut tidak mendapatkan perhatian secara serius, karena mereka memandang secara sebagian atau parsial bahwa anak – anak dengan kondisi semacam itu potensinya tidak dapat dikembangkan

secara optimal. Padahal apabila kondisi atau jenis gangguan yang dialami anak telah terdiagnosa kemungkinan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dampak dari ketunagrahitaan dapat menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengalami gangguan bahasa atau komunikasi serta kesenjangan perilaku. Di samping itu anak tunagrahita juga mengalami gangguan pada motorik halus terutama pada koordinasi gerak mata dan tangan. Kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan merupakan salah satu kemampuan yang letaknya pada motorik halus. Koordinasi gerak mata dan tangan digunakan dalam kegiatan sehari – hari baik disekolah maupun dirumah seperti menggunting, menangkap, melempar bola kedalam keranjang, menjahit, memasang tali sepatu atau mengancingkan baju dan masih banyak hal- hal yang berkaitan dengan koordinasi gerak mata dan tangan. Anak tunagrahita perlu mengembangkan kemampuan motorik kasar serta kemampuan motorik halusnya, selain mengembangkan motorik kasar dan halus kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan juga perlu dikembangkan. Gerakan motorik kasar merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot, sedangkan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau kecil.

Kurangnya kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita akan kesulitan dalam tugas akademik, berkomunikasi mempelajari kata – kata yang abstrak maupun sosial. Karena keterbatasan kemampuan

yang menyangkut kepada otak yang menjalankan perintah untuk semua gerakan dan menyebabkan gerakan – gerakan yang dilaksanakan anak tunagrahita dalam koordinasi gerak mata dan tangannya kurang berjalan dengan semestinya.

Apabila koordinasi gerak mata dan tangan ini sudah matang dari usia anak – anak, maka mereka tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan beberapa aktivitas. Oleh karena itu bagi anak yang mengalami gangguan koordinasi gerak mata dan tangan perlu mendapatkan pelayanan khusus atau terapi. Agar mereka tidak bosan dan jenuh dalam menjalankan aktivitasnya maka anak dilatih koordinasi gerak mata dan tangannya dengan permainan yang mendidik dan menyenangkan serta memberikan pengetahuan terhadap anak. Untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita penulis menggunakan permainan melempar bola kedalam keranjang.

Aktivitas ini diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Karena sebagian dari anak- anak tersebut mengalami hambatan pada motorik halus dan gerak mata dan tangannya. Agar anak tersebut bisa menjalankan aktivitasnya dengan baik maka guru atau orang tua harus melatihnya secara terus - menerus sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Dunia anak adalah dunia bermain karena mereka masih dalam tahap perkembangan. Melalui permainan anak mendapatkan pengalaman dalam bersosialisasi dan mengenal lingkungan dan mematangkan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Permainan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan baik menggunakan alat ataupun tanpa alat. Melatih koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita dapat juga dilakukan dengan beberapa kegiatan, menurut Saragi (1985:84) yaitu: mendorong bola dengan tongkat, mendribel bola dengan tangan, menggelindingkan bola, melempar bola, menusuk manik – manik, membuat menara kayu, dan menjelujur pada papan yang dilobangi serta melempar bola kedalam keranjang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Amal Bhakti Sicincin. Penulis menemukan masalah dalam hal koordinasi gerak mata dan tangan pada anak Tunagrahita kelas D1/C. Permasalahan ini dilihat sewaktu kegiatan belajar anak di sekolah tentang koordinasi mata dan tangan yaitu dalam memberikan keterampilan dan binadiri seperti menyusun balok – balok, menggunting kertas berpola, memasang tali sepatu, menempel berpola dan menempel kertas pada gambar. Terlihat pada saat anak memasang kancing baju, melempar bola kedalam keranjang, menggunting kertas dan menempel berpola, memasang tali sepatu dan menggunting kertas berpola anak mengalami kesulitan yaitu memerlukan waktu yang lama dikarenakan gerakan mata dan tangan kurang baik.

Pada saat memasang tali sepatu anak tidak beraturan memasukan tali sepatu tersebut kedalam lobang sepatu. Pada saat memasang kancing baju anak juga mengalami kesulitan memasang kancing baju yang telah ditentukan. Begitu juga dengan menggunting kertas dan menempel kertas gambar sesuai

yang ditentukan, anak mengunting tidak sesuai dengan yang diinginkan dan menempel kertas pada gambar, anak tidak bisa memadukan kertas yang akan ditempel pada gambar yang telah ditentukan dan selalu keluar dari gambar, sehingga anak memerlukan bantuan dari guru dalam menyelesaikannya.

Selama ini anak diberikan latihan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan yang ada di sekolah seperti keterampilan menggunting kertas, melipat kertas dan mewarnai gambar serta meronce. Karena kurang bervariasi latihan yang diberikan kepada anak menjadikan anak cepat jenuh dan bosan dalam menyelesaikannya. Anak sulit berkonsentrasi dalam belajar dan anak suka bermenung, berdiam diri dalam kelas serta jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya. Sewaktu peneliti memperlihatkan permainan melempar bola kedalam keranjang anak langsung tertarik dan senang dan penelitipun memberikan bola yang bewarna-warni agar anak tertarik kemudian anak langsung mencobakanya meskipun tidak tepat pada sasaranya.

Permainan melempar bola merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan satu tangan dengan cara mengayunkan satu tangan untuk memindahkan bola ketempat yang dituju. Dengan permainan melempar bola ini dapat meningkatkan konsentrasi, motorik halus anak dan koordinasi gerak mata dan tangan. Permainan lempar bola target pas merupakan permainan melemparkan bola kedalam keranjang dengan jarak 1 ½ m dari keranjang. Target pass ini membutuhkan koordinasi gerak mata dan tangan yang baik, pada saat melemparkan bola ke kotak target mata harus fokus atau konsentrasi

ke kotak target sedangkan tangan berkoordinasi dengan mata agar bola yang dilemparkan masuk tepat ke dalam kotak target. Kurang baiknya koordinasi gerak mata dan tangan bola tidak akan tepat masuk pada kotak target

Melemparkan bola ke kotak target yang dilakukan peneliti diatas sesuai dengan pendapat Saragi (1996:31) mengenai kegiatan untuk melatih koordinasi gerak mata dan tangan yaitu melempar bola. Menurut Saragi melempar bola ke ukuran kotak target dan jarak melempar bola dengan ukuran target pass.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita tersebut dengan cara permainan melempar bola yaitu melemparkan bola kedalam keranjang yang disebut dengan target pass. Karena target pass mempunyai kotak target sebagai tempat fokus anak melemparkan bola sehingga dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tanganya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” ***Meninggkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin.***

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak belum bisa mengunting kertas berpola
2. Anak lama dalam menyusun balok - balok

3. Anak sulit dalam mengguting kertas yang diinginkan dan menempel kertas pada gambar anak tidak bisa memadukanya
4. Anak susah memasukan kancing baju kedalam lobang baju yang telah ditentukan
5. Selama ini anak diberikan disekolah latihan menggunting kertas dan mewarnai kertas yang telah ditentukan
6. Anak sulit memasukan tali sepatu kedalam lobang sepatu
7. Anak tidak bisa memasukan benang kedalam jarum
8. Anak tidak bisa melempar bola kedalam keranjang tepat pada sasaran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah pada "Meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui permainan melempar bola kedalam keranjang bagi Anak Tunagrahita Ringan X Kelas D1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu "Apakah dengan permainan melempar bola kedalam keranjang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak Tunagrahita Ringan X kelas D1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan melalui permainan melempar bola kedalam keranjang bagi anak Tunagrahita Ringan X kelas D1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan luar biasa, antara lain:

1. Bagi guru kelas, sebagai acuan dalam melatih siswa meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak
2. Bagi orang tua, sebagai permainan alternative untuk orang tua dalam melatih kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan saat dalam asuhan orang tua.
3. Peneliti berikutnya, sebagai salah satu acuan dalam memilih permainan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Disamping itu anak tunagrahita mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Amin (1995:18) mengatakan bahwa anak terbelakang mental atau anak tunagrahita adalah mereka kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata, mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak yang sulit dan berbelit-belit. Mereka memerlukan layanan khusus agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Rochyadi (2005:11) menyatakan bahwa tunagrahita merupakan kondisi yang ditandai dengan kemampuan mental jauh dibawah rata-rata, memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri secara sosial, berkaitan dengan adanya kerusakan pada susunan pada saraf pusat. Sedangkan menurut Wantah (2007:1) mengemukakan tunagrahita secara harfiah berasal dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Dengan demikian anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektualnya. Sehingga mengalami permasalahan dalam akademik, sosial, emosional, dan komunikasinya.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Adapun klasifikasi anak tunagrahita Menurut Sumantri (2007:106) adalah sebagai berikut:

a. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68 – 52. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak ini pada saatnya akan mendapatkan penghasilan sendiri.

b. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita disebut juga dengan imbisil. Kelompok ini memiliki IQ 51 – 36, anak ini dapat dididik untuk mengurus diri sendiri, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.

c. Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut idiot. Anak ini memiliki IQ 32 – 20. Anak ini memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal merawat diri seperti: mandi, makan, berpakaian, dan

lain – lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

3. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki IQ dibawah rata- rata. Menurut Sumantri (1996:86) tunagrahita disebut juga dengan moron atau debil yang memiliki IQ 52 – 68 dan masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Dalam mata pelajaran akademik mereka masih mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjut, sedangkan dalam bidang penyesuaian sosial mereka mampu mandiri dalam masyarakat.

Menurut Amin (1995:22) anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan intelektualnya meskipun kecerdasan dan adaptasi serta sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pengajaran akademik, penyesuaian sosial dan berkembang berkerja.

Raharja (2006:22) tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental dibawah rata- rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas – tugas akademik, komunikasi, sosial dan oleh karenanya memerlukan pelayanan khusus. Menurut Wantah (2007:1) mengemukakan tunagrahita secara harfiah berasal dari kata tuna adalah merugi, sedangkan

grahita pikiran. Dengan demikian anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang secara fisik tampak seperti anak normal, anak ini mempunyai intelegensi dibawah normal yaitu berkisar antara 52 – 68, selain permasalahan pada kecerdasan, anak ini juga mengalami permasalahan pada sosial, emosional dan komunikasi. Tapi anak ini masih memiliki potensi yang perlu dilatih dan diberikan pelayanan khusus.

4. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik anak tunagrahita ringan adalah ciri – ciri yang tampak dari anak tunagrahita ringan dan yang membedakan dengan anak lainnya.

Menurut Amin (1995:48) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah:

- a. Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal
- b. Sukar berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun hanya masalah sederhana
- c. Perhatian dan ingatan lemah, mereka tidak dapat memperhatikan soal yang serius dan lama
- d. Kurang dapat mengendalikan diri sendiri, hal ini disebabkan tidak dapat mempertahankan sesuatu yang baik dan buruk
- e. Lancar berbicara namun kurang perbendaharaan kosa kata, biasanya kalau bicara kalimat singkat dan kurang jelas
- f. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik
- g. Masih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
- h. Masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial dan sederhana
- i. IQ berkisar 50 – 70, dengan IQ yang mereka miliki mereka mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan untuk berkembang dan

mengikuti pendidikan secara sederhana dibanding anak normal sebaya lainnya.

5. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan

Akibat dari hambatan – hambatan yang ada pada anak tunagrahita ringan, menyebabkan anak ini memiliki pola pembelajaran sendiri. Adapun prinsip – prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan menurut Raharja (2006:60) antara lain:

a. Prinsip Kasih Sayang

Anak tunagrahita ringan sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik yang menggunakan kinerja intelektual, oleh karena itu dibutuhkan kasih sayang yang tulus dari seorang guru sehingga anak tertarik dalam mengikuti pelajaran.

b. Prinsip Keperagaan

Anak tunagrahita ringan mengalami ketidak mampuan berfikir abstrak, sehingga guru harus menggunakan media konkrit untuk mempermudah proses belajar.

c. Prinsip Habbitasi dan Rehabilitasi

Kemampuan akademik anak tunagrahita ringan yang kurang, tidak menutup kemungkinan pada potensi yang masih bisa dikembangkan.

Oleh karena itu dibutuhkan habbitasi yang dilakukan agar anak menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu rehabilitasi juga berperan penting

dimana rehabilitasi berfungsi untuk mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi secara optimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa karena hambatan – hambatan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan seperti intelegensi yang dibawah normal, ingatan yang lemah, komunikasi yang terhambat dan berbagai aspek lainnya, sehingga dalam pembelajarannya anak ini menggunakan beberapa prinsip diantaranya prinsip kasih sayang, keperagaan atau media konkrit, serta prinsip habilitasi dan rehabilitasi.

B. Koordinasi Gerak Mata dan Tangan

1. Pengertian Koordinasi

Koordinasi sangat dibutuhkan untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Asnaldi (2008:15) koordinasi secara umum adalah penyesuaian antara komponen – komponen kekuatan dan kecepatan yang dibutuhkan oleh otot – otot atau sumber tenaga dalam pelaksanaan gerak sesuai apa yang dibutuhkan gerak, penyesuaian kekuatan/kecepatan dimaksud agar gerak dapat dilakukan secara teratur sehingga mencapai hasil yang benar.

Menurut Kiram (1999:85) menyatakan koordinasi adalah pelaksanaan gerak yang secara efektif dan efisien hanya dimungkinkan bila gerakan – gerakan yang dilakukan tersebut dapat terkoordinasikan dengan sebaik mungkin. Sedangkan menurut Budiono dalam kamus

bahasa Indonesia (2005:287) bahwa koordinasi adalah penyesuaian dan pengaturan yang baik.

Menurut Musjafak (1995:25) koordinasi adalah suatu aktivitas yang bersifat kompleks, karena tidak hanya satu organ tubuh yang berperan, melainkan lebih yaitu melibatkan beberapa otot dalam waktu yang bersamaan.

Menurut pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa koordinasi adalah pelaksanaan gerak yang efektif dan efisien yang bersifat kompleks yang melibatkan beberapa otot dalam waktu yang bersamaan untuk menjalankan aktivitas tertentu.

2. Pengertian Gerak

Gerak merupakan kemampuan dasar setiap anak yang menjadi titik tolak kemampuan- kemampuan yang lebih komplek dengan dukungan sistem syaraf dan kosentrasi yang dimilikinya. Salah satu dampak dari konsentrasi ini adalah gangguan koordinasi tubuh anak.

Menurut Asnaldi (2008:21) koordinasi gerak adalah hubungan timbal balik antara pusat susunan gerakan dengan alat gerak dalam mengukur dan mengendalikan impuls tenaga dan otot serta proses – proses motorik yang terjadi untuk pelaksanaan gerakan. Sedangkan menurut Kiram (1994:125) koordinasi gerak menurut secara anatomi adalah pengaturan beberapa otot serta bagian – bagian kerja sebagian otot.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukan bahwa koordinasi gerak adalah gerakan antara gerakan pusat dengan alat gerak mengendalikan

impuls tenaga dengan kerja otot sehingga menghasilkan pelaksanaan gerakan yang teratur.

3. Pengertian Mata

Mata sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari - hari, tanpa mata kita tidak bisa melakukan aktivitas sebagaimana mestinya. Menurut Poerwadarminta (2006:56) dalam kamus bahasa indonesia, mata adalah alat indra tubuh yang dipakai untuk melihat. Sedangkan menurut Evelyn (2003:315) mata dilukiskan sebagai bola, tetapi sebetulnya menonjol dan bukan bulat seperti bola. bola mata mempunyai garis menengah kira – kira $2\frac{1}{2}$ cm bagian depannya bening. Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa mata merupakan salah satu indra yang sangat penting sekali dalam kehidupan, apapun kegiatan aktifitas kehidupan sangat berguna.

4. Pengertian Tangan

Tangan berguna untuk melakukan semua aktivitas sehingga tangan dapat menyelesaikan semua pekerjaan yang membutuhkan tangan. Menurut Budiono (2005:336) tangan adalah anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari. Tangan juga merupakan anggota tubuh yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan keseharian karena pergerakan tangan dominan dipakai dalam aktifitas pekerjaan.

Menurut Hofsab (2007:3) menyatakan koordinasi gerak mata dan tangan diumpamakan seperti anak kecil belajar apa yang dirasakan dengan tangan seperti: meraba, bergerak, melihat benda yang berbeda bentuk, dan

mengerti. Maka koordinasi mata dan tangan sangat berpengaruh dan berkaitan kepada aktifitas yang kita laksanakan.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan adalah anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari dan dapat menyelesaikan semua pekerjaan yang membutuhkan tangan serta berpengaruh dan berkaitan dengan yang lainnya, agar anak dapat mengetahui berbagai hal dalam menjalani aktivitas sesuai dengan kebutuhan anak

5. Kriteria Koordinasi Gerak Mata Tangan

Koordinasi gerak mata dan tangan diumpamakan seperti anak kecil akan belajar apa yang akan dirasakan dengan tangan. Namun lemahnya anak dalam koordinasi gerak mata dan tangan menyebabkan anak sulit dalam berbagai hal. Dalam koordinasi gerak mata dan tangan yang baik yaitu bisa melakukan gerakan antara mata dan tangan secara bersama contohnya: dalam menangkap bola, melambungkan bola, melemparkan bola, gerakan mata dan tangan harus serempak melakukannya. Adapun beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi gerak mata dan tangan menurut Hofsab (2007: 15) sebagai berikut:

- a. Mengambil penghapus di atas meja
- b. Mengambil pena di atas meja
- c. Memasukan manik- manik kedalam benang
- d. Memasukan benang kedalam lubang jarum
- e. Menangkap bola
- f. Menghubungkan garis- garis lurus pada titik yang telah diberi tanda pada kertas
- g. Membuat tanda silang
- h. Menggunting kertas
- i. Melempar bola kedalam keranjang

- j. Meronce
- k. Menyisir rambut
- l. Memasukan karet kedalam lobang pipet
- m. Menuangkan air dari teko kedalam gelas
- n. Menangkap balon yang sedang terbang
- o. Memasang kancing baju

Salah satu dari sekian banyak kegiatan yang membutuhkan koordinasi gerak mata dan tangan adalah melempar bola kedalam keranjang. Semakin banyak bola yang dapat dimasukan kedalam keranjang dengan jarak 1 ½ m dalam waktu 30 menit, berarti semakin baik koordinasi gerak mata dan tangan. Bagi anak normal melempar bola kedalam keranjang itu hal yang mudah. Tidak membutuhkan tenaga dan pikiran lebih, bahkan tanpa dipelajari secara khusus mereka dapat melakukannya. Lain halnya dengan anak berkebutuhan khusus. Mereka membutuhkan latihan secara khusus dan memakan waktu yang tidak sebentar.

C. Permainan Melempar Bola

1. Pengertian Permainan Melempar Bola

Permainan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan baik menggunakan alat ataupun tanpa alat. Menurut Badudu (2006:56) permainan berasal dari kata main yang mengandung pengertian yaitu melakukan sesuatu yang menyenangkan hati, baik dengan menggunakan alat (bola, kartu, domino, layang, gasing, kelereng, catur dan sebagainya) atau tanpa alat. Sedangkan menurut Seto (2004:96) mamfaat bermain yaitu: untuk mengembangkan fisik, melatih motorik halus dan kasar, melatih sosial anak, melatih emosi dan

kepribadian anak. Permainan adalah sesuatu yang dilakukan untuk kegiatan olah raga atau bersenang – senang.

Menurut Sunardi (2007:53) permainan merupakan aktivitas yang kompleks, menyenangkan, spontanitas, sukarela, motivasi instrinsik, luwes, kaya, dan komprehensif dan secara alami mampu menggambarkan hasil dari pertumbuhan dan dominan perkembangan. Sedangkan menurut Chalidah (2005:125) permainan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan sukarela dan menggunakan aktivitas fisik, sensorik, emosi, komunikasi dan pikiran.

Menurut Sunarso (1999:71) yaitu permainan yang diciptakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan dunia anak. Anak sangat identik dengan permainan, karena mereka masih dalam tahap perkembangan dengan melalui permainan anak mendapatkan pengalaman dalam sosialisasi dan mengenal lingkungan serta dapat mematangkan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasarnya. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu permainan haruslah mengetahui terlebih dahulu mengenai hakekat dan fungsi suatu permainan. Sedangkan menurut Daryanto (1997:127) permainan adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipermainkan.

Pada permainan seringkali anak akan mengulang – ulang kegiatan yang sama. Walaupun kegiatannya tidak membutuhkan banyak pemikiran, bukan berarti permainan itu tidak mempunyai tujuan. Menurut Einon (2005:55) ada dua jenis permainan, pertama permainan dapat menjadikan

anak lebih terampil dan kedua, permainan yang dapat membuka wawasan mengenai hal – hal yang baru. Kedua jenis permainan ini sangat penting, jenis pertama dapat dilakukan hampir dimana saja dan yang kedua membutuhkan lingkungan dengan gangguan sedikit mungkin. Pada dasarnya anak – anak terkadang perlu mengekspresikan dirinya secara bebas dalam permainan. Terkadang perlu pelatihan khusus dan perlu mengulangi apa yang sudah mereka pelajari.

Menurut pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa permainan merupakan sesuatu yang menyenangkan, spontanitas, sukarela, diciptakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan alat atau tanpa alat serta untuk melatih fisik, motorik halus dan kasar, melatih sosial anak, melatih emosi dan kepribadian anak.

2. Ciri – Ciri Permainan

Setiap permainan yang dilakukan anak memiliki aturan bermain serta ciri khas masing – masing. Menurut Malone (Takdiroatum Musfiroh 2008 : 15) ada tiga ciri permainan yaitu:

- a. Memiliki tantangan, dengan adanya tantangan permainan menjadi lebih efektif
- b. Fantasi, dengan adanya hal tersebut dapat memotivasi anak sehingga anak dapat melibatkan dirinya secara langsung.
- c. Keingintahuan. Keingintahuan menolong anak untuk menyelesaikan suatu hal.

3. Bentuk – Bentuk Permainan

Manusia menyenangi bentuk – bentuk permainan yang menggerakkan seluruh tubuh dan akan mengakibatkan kegembiraan dan daya tubuh. Menurut Adisasmita, Yusuf (1992:99). Lempar dapat dilakukan dengan cara:

- a. Dengan satu tangan atau dua tangan
- b. Kedepan atau kebelakang, dan lewat bawah atau samping
- c. Ketepatan lemparan atau jauhnya lemparan
- d. Melempar atau menolak
- e. Cepat dan tinggi
- f. Dari sikap berdiri atau duduk
- g. Dengan bermacam – macam peralatan yang tidak membahayakan
- h. Dengan teman atau dalam posisi bergerak

Permainan dengan cara melempar ini dapat menggunakan banyak alat diantaranya tongkat, lembing, cakram dan bola. Sedangkan bagi anak – anak alat yang sering digunakan adalah bola. Bola adalah suatu benda yang berbentuk bulat dan memiliki rongga udara.

Jadi permainan melempar bola adalah suatu kegiatan dengan menggunakan satu atau dua tangan dengan cara mengayunkan tangan tersebut untuk memindahkan bola ketempat yang dituju. Dalam penelitian ini, permainan melempar bola kedalam keranjang menggunakan satu tangan atau dua tangan dengan jarak 1 ½ m, tapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu tangan karena satu tangan lebih mudah dibandingkan dua tangan dalam keseimbangan tubuh. Permainan melempar bola merupakan salah satu contoh permainan jenis kedua, yakni permainan yang dapat membuka wawasan mengenai hal – hal yang baru,

sehingga melalui permainan ini dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Permainan Melempar Bola

Permainan lempar bola mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Dapat menyalurkan kebiasaan anak yang suka bergerak dan sangat gemar bermain melalui permainan melempar bola.
- 2) Permainan mudah di dapat dan terjangkau
- 3) Dapat melatih koordinasi gerak mata dan tangan anak

b. Kekurangan

- 1) Memerlukan ruangan yang agak besar
- 2) Hanya dilakukan oleh seorang anak
- 3) Anak tunagrahita mudah terpengaruh oleh suara- suara yang ada disekitarnya.

5. Langkah –Langkah Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang

Adapun langkah – langkah permainan melempar bola kedalam keranjang menurut Adisasmita, Yusuf (1992:236) adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menyiapkan bola dan keranjang
- 2) Menyiapkan tempat/ruangan

b. Pelaksanaanya

- 1) Menerangkan kepada anak bagaimana cara melempar bola yang baik agar bola sampai kedalam keranjang
- 2) Letakkan keranjang dengan jarak 1 ½ m, dari siswa X dan bola diletakan dekat jarak yang telah ditentukan
- 3) Kemudian anak disuruh mengambil bola dan melemparkan bola kedalam keranjang
- 4) Ketika anak melempar bola tidak sampai pada targetnya, lemparan dapat diulang kembali.

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

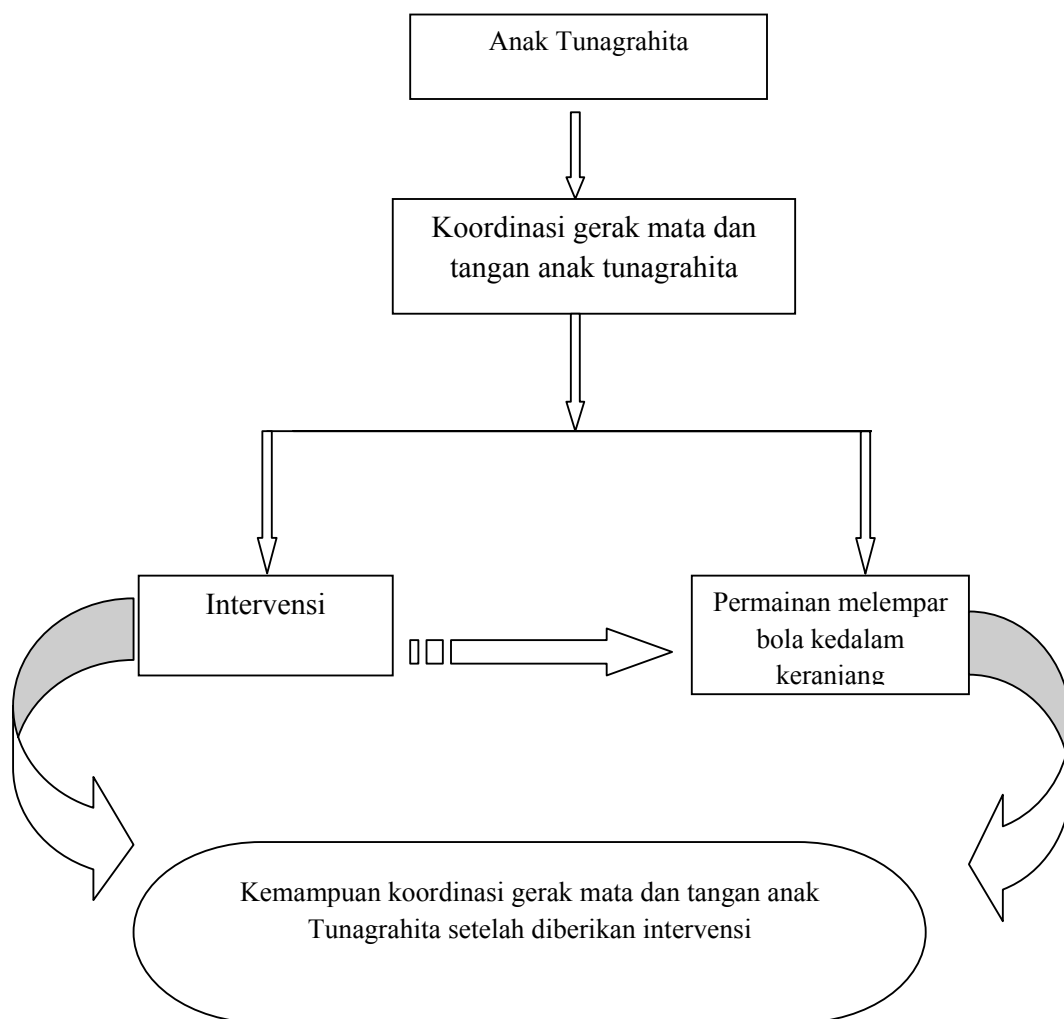
1. Sri murzia (2008), penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dengan permainan jelujur dan hasilnya memuaskan.
2. Tri Kusuma Wardana (2009), meningkatkan kemampuan gerak mata dan tangan melalui terapi okupasi menangkap bola dan hasilnya memuaskan.

Penelitian di atas relevan dengan yang ingin peneliti lakukan dimana sama-sama membahas tentang koordinasi gerak mata dan tangan yang mana peneliti tentang meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan melalui permainan melempar bola kedalam keranjang.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berfikir penulis tentang pelaksanaan penelitian. Sebagaimana penjelasan dalam latar belakang bahwa subjek

penelitian ini adalah anak tunagrahita yang koordinasi mata dan tangan masih lemah. Oleh karena itu penulis memberikan perlakuan melalui permainan melempar bola kedalam keranjang, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui permainan melempar bola kedalam keranjang, untuk lebih jelasnya maka penulis buat kerangka konseptual seperti dibawah ini:



Bagan : 1.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian dan akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian Arikunto (2003:55). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah permainan melemparkan bola kedalam keranjang dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak Tunagrahita Ringan X kelas D1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SLB Amal Bhakti Sicincin yang bertujuan untuk membuktikan apakah permainan melemparkan bola kedalam keranjang dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan. Banyaknya pengamatan yang digunakan dalam kondisi *Baseline* (A) selama tujuh kali pertemuan sedangkan pada kondisi *Intervensi* (B) delapan kali pertemuan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan anak dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan yang ada pada permainan melemparkan bola kedalam keranjang yang peneliti berikan.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan dengan permainan melemparkan bola kedalam keranjang, yang mana melalui permainan anak akan lebih senang dalam belajar karena anak tidak merasa sedang dalam belajar tetapi sedang

melakukan permainan karena bermain mempunyai banyak mamfaat bagi anak. Dalam hal ini peneliti menggunakan sepuluh buah bola dan keranjang.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tersebut bahwa adanya peningkatan yang dialami oleh anak dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan dengan menggunakan metode permainan, berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa permainan melemparkan bola kedalam keranjang dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan di SLB Amal Bhakti Sicincin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru lebih mengoptimalkan pelaksanaan permainan melemparkan bola kedalam keranjang yang dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan oleh guru.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakannya dengan lebih baik lagi dan menggunakan media permainan yang lebih menarik yang dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman. 2009. *Efektifitas Bermain Bola Basket Dalam Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Skripsi tidak diterbitkan. PLB UNP.
- Adisasmita, Yusuf (1992) *Olahraga Pilihan Atletik*. Jakarta: Depdikbud. Dikti PTPPTK
- Assjari Musjafak. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud Dirjan Dikti.
- Arie Asnaldi.(2008). *Koordinasi Gerak Anak*. www.elearning-po.unp.ac.id. Diakses 12 November 2010.
- Avelyn C Pearce. 2005. *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedk*. Jakarta: PT Gramedia
- Badudu, dkk. (2006) . *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiono.(2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Daryanto. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Lengkap EYD dan Pengetahuan Umum*. Surabaya: Appolo.
- Djaja Raharja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University Of Tsukuba.
- Dorothy Einon. 2005. *Permainan Cerdas*. Jakarta: Erlangga.
- Ellah Siti Chalidah. 2005. *Terapi Permainan Bagi Anak Yang Memelukan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Grasindo.